

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peranan Gerakan Pemuda Ka'bah

Pendidikan politik dapat dikatakan sebagai media penyampaian konsep politik yang memiliki tujuan akhir untuk membuat warga negara menjadi lebih melek politik. Warga negara yang melek politik adalah warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban sehingga dapat ikut serta dalam proses berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan politik diperlukan keberadaannya terutama untuk mendidik generasi muda saat ini yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Kantarprawira (2014:86) memandang pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya.

Salah satu infrastruktur politik yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan politik adalah Organisasi Masyarakat, dalam hal ini GPK Kecamatan Gondomanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Denny selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan mengenai pandangan tentang pendidikan politik dan latar belakang pelaksanaan pendidikan politik terhadap kaum muda, beliau mengatakan:

“Pendidikan politik sangat diperlukan agar para kader benar-benar mengetahui dan paham betul terhadap asas dan tujuan GPK, memang untuk menghadapi masa yang akan datang perlu untuk mempersiapkan pemimpin

yang bisa dipertanggungjawabkan, punya dedikasi yang baik, bermoral, iman dan takwa untuk mempersiapkan pemimpin yang seperti itu perlu pendidikan politik. Hal ini sudah diilhami dengan Nabi Muhammad SAW, beliau menjadi suri tauladan kita dan menjadi Khulafaurrasyidin (pemimpin) rakyatnya dengan agama yang heterogen karena ia seorang yang bijak. Jadi, pendidikan politik sangat perlu lebih-lebih kaum muda sebagai estafet perjuangan bangsa” (hasil wawancara dengan Deni, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Hal di atas didukung hasil wawancara dengan Muhammad Rizal, selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pendidikan politik memang diperlukan agar semua anggota memahami tentang arah dan tujuan Gerakan Pemuda Ka’bah ini. Hal ini ditujukan agar semua anggota GPK memiliki kepribadian yang baik, baik dalam beragama ataupun dalam bernegara” (hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan Muhammad Rizal, selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan politik sangat penting untuk diberikan kepada para kader, terlebih kaum muda sebagai estafet perjuangan bangsa sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan pemimpin yang bertanggungjawab, mempunyai dedikasi yang baik, bermoral, iman dan takwa.

Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum dapat mengikuti kegiatan pendidikan politik dari GPK, dalam hal ini baik sebagai pemilih pemula ataupun kaum muda yang telah mendapatkan hak pilih dapat mengikutinya. Syarat yang diberikan oleh Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dalam pelaksanaan pendidikan politik tidak memberatkan

sehingga dapat mempermudah rekrutmen kaum muda untuk ikut serta dalam GPK di Kecamatan Gondomanan.

berdasarkan hasil wawancara dengan Lusi Wulandari selaku anggota muda GPK Kecamatan Gondomanan, ia mengatakan:

“Proses pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan tidak rumit, setiap orang yang ingin mengikuti pendidikan politik dari Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dapat mengikutinya” (hasil wawancara dengan Lusi Wulandari, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Tahapan pelaksanaan pendidikan politik GPK Kecamatan Gondomanan dimulai dengan pemberian informasi kepada khalayak umum, pemberian informasi yang diberikan melalui pesan singkat yang dikirim kepada seluruh anggota GPK Kecamatan Gondomanan, termasuk kaum muda dan melalui informasi secara langsung kepada peserta pendidikan politik yang diberikan oleh anggota keluarga atau kerabat dari fungsionaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan. Setelah informasi diberikan kemudian Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan membuka pendaftaran peserta pendidikan politik dan melakukan evaluasi atau penjaringan terhadap peserta yang benar-benar yakin terhadap keikutsertaannya pada GPK.

Hal ini merupakan langkah awal GPK dalam penyelenggaraan pendidikan politik walaupun cakupan dari pemberian informasi mengenai pendidikan politik ini sendiri belum maksimal, dikarenakan metode yang digunakan masih sekedar broadcast melalui media sms ataupun whatsapp sesama anggota. Efek dari

penyebaran informasi yang tidak maksimal ini membuat GPK Kecamatan Gondomanan terkesan *inclusive*.

Proses dan tahapan pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan melalui proses pencerahan dan penghayatan seperti yang diungkapkan Lilis Setiani, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pendidikan politik semua anggota diberikan pencerahan dan penghayatan terlebih dahulu dengan harapan para kaum muda muda semakin termotivasi dan berpartisipasi dalam kegiatan politik melalui Gerakan Pemuda Ka'bah” (hasil wawancara dengan Lilis Setiani, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dilaksanakan melalui pencerahan dan penghayatan dengan harapan para kaum muda semakin tertarik dan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik melalui GPK. Pencerahan dalam hal ini yaitu memberikan titik terang mengenai pentingnya ikut serta dalam kegiatan politik, sedangkan penghayatan yaitu pendalaman terhadap pentingnya ikut serta dalam kegiatan politik sehingga dapat menambah wawasan berpolitik. Praktek pencerahan dan penghayatan ini kebanyakan dilakukan di dalam lingkungan keluarga yang kesemua anggota keluarganya adalah kader dari GPK Kecamatan Gondomanan. Hal ini terjadi karena banyaknya intensitas pertemuan yang terjadi di dalam keluarga, sehingga proses pewarisan cita cita dan proses pencerahan bisa berjalan maksimal.

Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan mendatangkan narasumber yang berasal dari pengurus partai GPK setingkat lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan sebagai berikut:

“Narasumber yang memberikan pendidikan politik Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan yaitu berasal dari pengurus GPK yang setingkat lebih tinggi, misalnya Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan yang melaksanakan pendidikan politik, maka narasumbernya berasal dari partai PPP selaku induk GPK, selain itu berasal dari fungsionaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan yang mempunyai jabatan lebih tinggi, pendidikan politik juga diberikan oleh KPU ketika menjelang pemilu mengenai teknis-teknis pemilihan umum” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Bisa dilihat dari wawancara di atas narasumber atau pemateri dari pendidikan politik yang dilaksanakan GPK Kecamatan Gondomanan merupakan para figur atau fungsionaris dari GPK Kecamatan Gondomanan hal ini menjadi penting untuk dilakukan agar proses ideologisasi kader dan kaum muda menjadi maksimal sesuai dengan cita cita dari GPK Kecamatan Gondomanan sendiri. KPU dan Bawaslu sendiri menjadi pemateri pada saat musim pemilihan datang, hal ini dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan agar para kadernya tidak melakukan kesalahan pada saat pemilihan yang menjadikan suara mereka terbuang, KPU sendiri melakukan proses pemberian materi menggunakan alat peraga yang secara tidak langsung membuat menarik proses belajar mengajar.

Pendidikan politik menjadi tidak maksimal apabila tidak berkelanjutan, hal ini juga disadari GPK Kecamatan Gondomanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau menuturkan:

“Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan terhadap pelaksanaan pendidikan politik adalah dengan melibatkan kaum muda secara langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi, memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan politik yang telah dilaksanakan (sudah paham atau belum) sehingga mereka semakin mantap mengikuti GPK” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan GPK Kecamatan Gondomanan sangat diperlukan, Evaluasi dilakukan minimal sekali setelah dua kali pertemuan. Hal ini karena pemantapan pilihan seseorang akan terlihat pada pertemuan yang kedua atau yang ketiga, apabila pelaksanaan pendidikan politik yang pertama dilaksanakan dengan menarik maka pelaksanaan pendidikan politik yang kedua, peserta pendidikan politik yang benar-benar yakin terhadap GPK akan tetap konsisten mengikutinya, maka saat inilah waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap peserta pendidikan politik yang benar-benar konsisten dalam GPK, selain itu evaluasi juga menjadi metode untuk menemukan trial and error dari proses pelaksanaan pendidikan politik sehingga dikemudian hari pelaksanaan dari pendidikan politik lebih menarik bagi kaum muda.

Dengan dilibatkannya kaum muda dan kader dalam kegiatan organisasi anggota merasa ikut memiliki organisasi, sehingga secara langsung membuat mereka ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan GPK

Kecamatan Gondomanan. Bentuk partisipasi seseorang sebagai warga negara dapat meliputi: menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pemilihan umum, menjadi anggota atau kader, simpatisan partai politik, kampanye dan lain-lain.

Hasil pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan GPK dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi kaum muda pada GPK, salah satu partisipasi yang dilakukan kaum muda diantaranya adalah keikutsertaannya pada kegiatan yang dilaksanakan GPK Kecamatan Gondomanan. *Follow up* dari pelaksanaan pendidikan politik terhadap kaum muda adalah adanya perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku mereka terhadap GPK, sehingga mereka semakin yakin dan mantap terhadap perjuangan GPK.

Untuk mengukur peranan GPK Kecamatan Gondomanan dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif kaum muda diukur melalui beberapa indikator seperti perannya sebagai motivator, fasilitator, pembina, dan mobilisator. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Motivator

Motivator merupakan seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Sedangkan motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Sardiman 2006: 750).

Efek dari globalisasi dan perkembangan zaman seperti sekarang membuat kaum muda menjadi makhluk apolitis dan asosial, bahkan terkadang

mereka tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan sudah melanggar norma norma yang sudah ada di masyarakat. Kegiatan seperti penyalahgunaan narkoba, sex bebas, *clubbing*, serta kegiatan negatif lainnya sudah menjadi hal biasa dilakukan kaum muda di zaman sekarang. Efek domino yang ditimbulkan dari perilaku perilaku kaum muda yang dilakukan tadi akan menimbulkan fenomena fenomena seperti hamil diluar nikah, praktek aborsi, dan meningkatnya kriminalitas.

Maka dari itu perlunya semua golongan untuk bekerjasama dalam upaya merubah perilaku negatif yang dilakukan kaum muda menjadi perilaku positif yang sesuai norma di masyarakat dan hukum yang berlaku. Tidak hanya instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan juga memiliki peran penting untuk mewujudkan kondisi tersebut dikarenakan organisasi masyarakat secara langsung bersentuhan dengan fenomena fenomena tersebut. Tentunya dalam hal ini adalah Gerakan Pemuda Ka'bah yang memiliki mayoritas kader kaum muda.

Dalam peranannya sebagai motivator GPK memiliki dua capaian yaitu untuk merubah perilaku kaum muda untuk sadar pentingnya partisipasi politik yang disini dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan politik, dan yang kedua adalah untuk merubah kebiasaan negatif kaum muda yang tidak bermanfaat menuju perilaku yang positif sesuai dengan ajaran Islam.

“kami sendiri sebenarnya punya misi untuk membuat anak muda sekarang itu untuk mau berpartisipasi dalam politik ya usaha yang kami lakukan dengan pendidikan politik, selain itu kami juga ingin

memperbaiki image GPK yang sudah terlanjur buruk di masyarakat dengan mengajak anak-anak muda ikut pengajian biar mereka berubah” (Wawancara dengan Denny Yussuf, Ketua GPK Kecamatan Gondomanan 14 juni 2018)

Keseriusan GPK Kecamatan Gondomanan dalam hal ini dibuktikan dengan adanya bidang yang bertanggung jawab yaitu bidang pendidikan, yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan politik dan pengajian. Pengajian sendiri dilakukan setiap malam minggu di rumah salah satu figur GPK yaitu Muhammad Fuad, yang dihadiri setiap jajaran GPK.

“Setiap malam minggu kami ada pengajian di rumah Mas Fuad, itu untuk kader-kader GPK. Tapi ada juga pengajian yang sifatnya umum biasanya diadakan di area parkir ngabean atas”. (Wawancara dengan Hendri Saputra, Salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 juni 2018)

GPK Kecamatan Gondomanan sendiri membuktikan kedua metode tersebut cukup berhasil untuk sedikit demi sedikit merubah perilaku negatif kaum muda menjadi positif yang dicerminkan melalui kader-kadernya. Denny Yussuf sendiri selaku ketua GPK Kecamatan Gondomanan secara tegas melarang kader-kadernya melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh Islam.

2. Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang dalam hal ini kaum

muda, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.

Indonesia di era pasca reformasi mengalami penurunan dalam tingkat partisipasi kaum muda dalam politik, tidak bisa dipungkiri ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan zaman dimana muncul entitas entitas baru yang menyebabkan kaum muda menjadi apolitis dan apatis akan keadaan bangsa dan negara. Kaum muda lebih memilih untuk beraktivitas di luar kegiatan politik seperti bermain medsos, shopping, dll yang mereka anggap kegiatan tersebut lebih asik dan tidak ketinggalan zaman. Untuk mengobati sekaligus mengantisipasi hal ini maka perlunya fasilitator bagi para kaum muda untuk dapat memahami pentingnya peranan mereka dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Disinilah GPK Kecamatan Gondomanan berperan untuk memfasilitasi para kaum muda untuk dapat menemukan kepentingan bersama mereka dengan melakukan pendidikan politik.

Dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda di kecamatan gondomanan, GPK Kecamatan Gondomanan sebagai fasilitator berperan sebagai pelaksana pendidikan politik yang ditunjukkan dengan peran melibatkan para pemuda dan para anggota GPK dan mengorganisasikan mereka ke dalam pelaksanaan pendidikan politik. Fasilitator bertanggung jawab untuk melakukan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan para anggota GPK sebagai sasaran utama program pendidikan politik. Selama proses pendidikan politik, fasilitator

meninjau dan memantau proses pendidikan politik. Dalam hal sosial, fasilitator terus berperan untuk mendampingi para anggota GPK dan menyadarkan para anggota GPK untuk memiliki kehidupan politik yang lebih baik.

Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan tidak hanya untuk anggota GPK Kecamatan Gondomanan saja, tetapi meliputi seluruh masyarakat umum dan kaum muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengatakan:

“Semua kalangan atau fungsionaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dan underbow partai serta siapapun boleh ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan politik dari Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan karena hal tersebut dapat menambah anggota maupun simpatisan partai” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Kegiatan pendidikan politik dapat diikuti oleh siapapun dari fungsionaris, *underbow* GPK, anggota, simpatisan ataupun masyarakat umum, karena dapat menambah anggota dan dukungan terhadap partai.

Syarat yang diberikan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dalam pelaksanaan pendidikan politik adalah sudah memenuhi syarat untuk mengikuti pemilu hal ini agar dapat mendulang suara sebanyak banyaknya dalam kontestasi politik, seperti yang dikatakan Muhammad Rizal selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan berikut ini:

“Syarat seseorang untuk mengikuti pendidikan politik Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan adalah sudah memenuhi syarat ikut serta dalam pemilu” (hasil wawancara dengan Muhammad Rizal, selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Dengan syarat yang cukup mudah ini sebenarnya juga menguntungkan bagi GPK Kecamatan Gondomanan, karena akan mempermudah proses *rekrutment* kader GPK Kecamatan Gondomanan sendiri.

Pada tahap selanjutnya, fasilitator berperan sebagai evaluator dimana fasilitator melakukan evaluasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan dijadikan laporan akhir. Laporan akhir ini memuat rincian dana yang telah digunakan, dokumentasi lapangan dan proses pendidikan politik, dan lain-lain. Dalam laporan akhir ini dapat dilihat perencanaan hingga pelaksanaan akhir yang kemudian diserahkan kepada ketua atau pimpinan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Pada tahap ini GPK Kecamatan Gondomanan menjadi sebuah solusi di tengah kaum muda yang digempur oleh arus globalisasi yang menjadikan mereka apolitis dan cuek bebek akan kehidupan berbangsa dan bernegara. GPK Kecamatan Gondomanan berhasil menjadi penghubung antara kepentingan negara yang sangat membutuhkan kaum muda yang *well educated* akan politik dan juga kebutuhan kaum muda akan wadah eksperimen dan mendapat pendidikan politik.

3. Pembinaan

Upaya untuk mempertahankan konstituen adalah melalui pembinaan. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan sebagai upaya untuk mempertahankan kaum muda yang ada di GPK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengungkapkan:

“Ada pembinaan sebagai tindak lanjut, sehingga kaum muda akan terpanggil secara alami untuk tetap berada dalam lingkup GPK” (hasil wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Hal di atas didukung Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, sebagai berikut:

“Pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dalam meningkatkan partisipasi aktif kaum muda dapat dikatakan agak berhasil walaupun belum cukup memuaskan tetapi terdapat peningkatan dukungan terhadap GPK, dengan kisaran angka kurang lebih 58%” (hasil wawancara dengan Deni, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Adanya pembinaan dari Gerakan Pemuda Ka'bah dapat meyakinkan kaum muda untuk selalu tetap berada dalam lingkup GPK, agar mereka terpanggil dengan sendirinya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan.

Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda cukup berhasil karena terdapat peningkatan dukungan terhadap GPK, walaupun belum mencapai target maksimal hanya berada di kisaran 58%. Mengimplementasikan pendidikan politik yang dilaksanakan merupakan hal yang penting untuk fungsionaris maupun anggota, karena dapat meningkatkan peranan GPK dalam meraih dukungan dan anggota baru terutama kaum muda terhadap GPK seperti yang diungkapkan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, sebagai berikut:

“Semua fungsionaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan menerapkan pendidikan politik yang telah dilaksanakan dengan adanya keikutsertaan dalam melaksanakan kegiatan organisasi dengan penuh kesadaran tanpa ada instruksi dan ikut berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan begitu juga dengan implementasi yang diterapkan oleh kaum muda, mereka semakin yakin dan mantap dalam memilih GPK” (hasil wawancara dengan Denny Yussuf, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Denny selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan menambahkan bahwa :

“Setelah dilaksanakannya pendidikan politik oleh GPK terhadap kaum muda, dukungan mereka terhadap GPK signifikan dan meningkat dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan GPK, *follow up* pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan terhadap kaum muda adalah adanya perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan mereka tambah mantap dan yakin atas perjuangan GPK” (hasil wawancara dengan Deni, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Pembinaan yang dilakukan oleh GPK Kecamatan Gondomanan bisa dikatakan baik, bukti dari keberhasilan pembinaan yang berkelanjutan ini sendiri adalah loyal dan militannya kader kader yang dimiliki oleh GPK Kecamatan Gondomanan.

2. Mobilisator

GPK merupakan organisasi yang terkenal dengan militansi kadernya yang tinggi dan juga loyal, bahkan tidak jarang berani bentrok fisik dengan kelompok kelompok lain seperti yang terjadi pada musim pemilu 2014. Hal ini menjadikan mereka organisasi massa yang kuat dan disegani.

Hal ini tidak lepas dari sosok figur figur yang ada di GPK yang menjadi role model bagi para kader mudanya, dan juga peran mereka dalam pergerakan GPK Kota Yogyakarta sangat besar. Salah satunya ada Muhammad Fuad yang memiliki latar belakang beladiri Muay Thai dan selalu memberikan nasihat keislaman kepada kader muda agar merubah perilaku negatif menjadi positif yang sesuai ajaran Islam. Seperti yang dikatakan Pleffer bahwa kekuatan pengaruh yang ada dalam komunitas dan organisasi tidak terlepas dari sifat kepemimpinan dan individu yang karismatik.

“Saya ikut bergabung GPK karena mengidolakan mas Fuad yang ahli beladiri dan juga tertarik dengan aksi kampanyenya” (Wawancara dengan Hendri Saputra, salah satu kader GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 juni 2018)

Dengan adanya figur figur berpengaruh di internalnya menjadikan GPK organisasi yang solid dan kompak dalam melakukan kegiatan kegiatan

organisasinya. Satu komando satu tujuan adalah istilah untuk menggambarkan gerak kader dan kaum muda Kecamatan Gondomanan dalam mengikuti instruksi dari pemimpinnya. Saat pemimpin menginstruksikan sesuatu maka kader dan simpatisan GPK Kecamatan Gondomanan harus mengikutinya, maka tidak aneh peran GPK Kecamatan Gondomanan sebagai mobilisator bisa dikatakan baik. Contohnya saja adalah aksi aksi massa seperti penolakan terhadap LGBT, dan kampanye. Semua aksi aksi tersebut merupakan upaya nyata untuk mewujudkan cita cita bersama GPK yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

“Saya sendiri pokoknya manut apa yang dikatakan komandan, kalo instruksinya begitu ya laksanakan” (Wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 juni 2018)

Dengan fakta fakta ini menunjukkan bahwa GPK Kecamatan Gondomanan sebagai mobilisator patut di apresiasi terlepas dari efek efek yang ditimbulkannya.

3. Rekrutment dan kaderisasi

Rekrutment dan kaderisasi merupakan syarat wajib bagi setiap organisasi, terutama jika kita berbicara organisasi yang berorientasi politik, setiap organisasi memiliki pola dan metode sendiri dalam melaksanakan rekrutment dan kaderisasi tergantung spirit yang dibawa oleh organisasi tersebut. Pola rekrutment dan mekanisme kaderisasi meliputi berbagai aktifitas seperti penerimaan anggota,

peningkatan kapasitas kader sampai dengan penempatan kader dalam jabatan jabatan strategis di dalam maupun di luar organisasi.

Dari observasi di lapangan peneliti menemukan strategi rekrutment yang dilakukan oleh GPK melalui dua metode yang pertama adalah atas dasar kaum muda yang dengan sendirinya berkeinginan untuk bergabung dengan GPK, dan dari sinilah mayoritas anggota GPK masuk. Hal ini dikarenakan banyak anak muda yang merasa tertarik dan terwakilkan oleh GPK itu sendiri sehingga mereka tidak segan untuk bergabung dan ikut berorganisasi, hal ini selaras dengan yang diucapkan oleh Lilis Setiani salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan :

“Rata rata yang masuk GPK karena keinginan sendiri karena merasa GPK sebagai wadahnya anak muda jadi mereka nggak sungkan buat ikut” (Hasil wawancara dengan Lilis Setiani, salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 25 juli 108).

Strategi rekrutment yang kedua yang dilakukan GPK adalah dengan pro aktif mengajak kaum muda untuk ikut bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Strategi juga tidak sedikit menyumbangkan banyaknya anggota karena kader kader GPK sendiri sudah memilikipengaruh di kalangan masyarakat terutama kaum muda sehingga dapat dengan mudah menggaet kaum muda untuk ikut berorganisasi. Seperti yang diktakan oleh Denny sebagai ketua GPK Kecamatan Gondomanan berikut petikan wawancaranya :

“Kader kami yang pro aktif untuk mengajak rata rata sudah memiliki pengaruh dan sudah menjadi tokoh kepemudaan di wilayahnya masing masing sehingga bisa mudah untuk menggaet anak anak muda untuk ikut ke dalam GPK” (Hasil wawancara dengan Denny Yussuf, Ketua GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 juni 2018).

Keberhasilan dua metode ini dibuktikan dengan banyaknya anggota aktif dari GPK yang mencapai 5000-an, dan ini menjadi kenggotaan terbanyak darimilisi sipil yang ada di Yogyakarta.

Kaderisasi merupakan proses pendidikan dan pelatihan bagi anggota anggota organisasi agar organisasi memiliki kader kader yang memiliki kualitas dan kapabilitas yang mumpuni, dengan adanya kader kader yang mumpuni secara kualitas dan kapabilitas proses regenerasi kader dalam organisasi tidak akan mandeg sehingga apabila terjadi suatu keadaan dimana membutuhkan restrukturisasi secara mendadak hal ini tidak menjadi masalah besar.

GPK Kecamatan Gondomanan sendiri sudah memiliki proses pendidikan berjenjang dan rutin hal ini dijelaskan pada pembahasan berikutnya. Proses pendidikan rijit yang dilakukan GPK sekarang tidak dapat dipungkiri menghasilkan kader kader yang berperilaku luhur dan menegakkan amar maruf nahyi munkar, salah satu contoh kader GPK yang sudah dikenal oleh kebanyakan masyarakat Yogyakarta adalah Fuad Andreago dimana Fuad dikenal sebagai salah satu pemuda berpengaruh dan menjadi figur kaum muda lainnya.

Dari proses kaderisasi yang dilakukan oleh GPK ini sediri juga sangat menguntungkan untuk PPP dimana PPP secara langsung memiliki stok kaum muda yang bisa dijadikan kader politik dan jelas jelas sudah memiliki simpul massa yang ideologis.

B. Bentuk Pendidikan Politik Yang Dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah

1. Pendidikan Politik Formal

Banyak cara dan strategi yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan politik. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan politik tidak terlepas dari bentuk pendidikan politik dan metode yang digunakan untuk menarik minat kaum muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengatakan:

“Pendidikan politik penyampaiannya dengan diiringi unsur humoris, pendidikan yang menyangkut kesenian, tanya jawab, pertemuan rutin, diskusi, pemantapan anggota organisasi, strategi pemenangan calon dalam pemilu, maupun pengajian” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Hal di atas didukung oleh pendapat Muhammad Rizal, selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam pendidikan politik diiringi dengan adanya unsur humor agar dalam setiap pelaksanaannya tidak ada rasa jenuh pada setiap pelaksanaannya” (hasil wawancara dengan Muhammad Rizal, selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

GPK Kecamatan Gondomanan memberikan pendidikan politik dengan bermacam-macam bentuk dan cara penyampaiannya, meliputi: penyampaian pendidikan politik diiringi unsur humoris, pendidikan yang berkaitan dengan kesenian, tanya jawab. Pelaksanaan tanya jawab dan

diskusi dapat dilaksanakan sewaktu-waktu, misalnya dengan berkunjung ke rumah Denny atau pada saat pertemuan rutin. Pertemuan rutin dilaksanakan pada hari Jumat minggu pertama setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh kader dan simpatisan GPK Kecamatan Gondomanan, dengan materi yang berbeda-beda setiap pertemuannya, salah satunya yaitu merancang strategi pemenangan calon legislatif Muhammad Fuad yang merupakan kader dan figur dari GPK Kota Yogyakarta pada pemilihan legislatif 2019 mendatang. Strategi pemenangan calon dalam pemilu dilaksanakan pada menjelang pemilihan umum dengan materi mengenai teknis-teknis pemenangan dalam pemilihan umum. Pengajian dilaksanakan setiap malam minggu di rumah Muhammad Fuad.

Hermanto, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan menambahkan pendapat Denny mengenai bentuk pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, sebagai berikut:

“Pendidikan politik dilaksanakan melalui kumpulan rutin yang terdiri dari diskusi, tanya jawab, presentasi dan lain-lain, sedangkan pencerahan wawasan berpolitik dengan memberikan teknis-teknis pemenangan pemilihan umum” (hasil wawancara dengan Hermanto, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 Juni 2018).

Hal di atas didukung oleh Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan politik memang dilaksanakan pada saat dilakukannya perkumpulan rutin anggota Gerakan Pemuda Ka’bah, sedangkan peningkatan pengetahuan anggota melalui penyampaian pendapat dari setiap anggota” (hasil wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

Pertemuan rutin dilaksanakan melalui diskusi maupun tanya jawab yang dilaksanakan oleh fungsionaris GPK Kecamatan Gondomanan dengan materi strategi pemenangan pemilihan legislatif mendatang, dan Perda tentang dinyah sedangkan pencerahan wawasan berpolitik dengan memberikan teknis-teknis pemenangan pemilihan umum dan peningkatan pengetahuan anggota melalui penyampaian aspirasi dari para peserta pendidikan politik.

Tabel 3.1

Bentuk Pendidikan Politik Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Narasumber	Keterangan
1	Pertemuan Rutin	Setiap hari Jumat minggu pertama pada setiap bulan	Ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dan Koordinator bagian yang sesuai dengan materi	Pertemuan rutin dilaksanakan secara <i>idharoh</i> (keliling) di rumah pengurus maupun anggota GPK Kecamatan Gondomanan
2	Pemantapan Anggota Organisasi	<i>Incidental</i>	Ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dan pengurus GPK setingkat lebih tinggi	Pemantapan anggota dan organisasi partai dilaksanakan untuk mempertahankan konstituen dan meyakinkan kaum muda untuk tetap

				berada dalam lingkup GPK
3	Strategi Pemenangan Calon dalam Pemilu	Menjelang pemilihan umum, seperti yang telah dilaksanakan ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan	Ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, KPUD	Memberikan arahan kepada seluruh anggota, kader, maupun fungsionaris terhadap pemenangan calon yang diusung GPK. Juga sosialisasi tentang pemilu.
4	Pengajian	setiap malam minggu	Ketua, maupun ulama GPK	Pengajian terdiri dari berbagai bentuk diantaranya yaitu pengajian mauludiyah, yasinan dan pengajian umum
5	Pencerahan Wawasan Berpolitik	Sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan terutama dari kaum muda	Fungsionaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan	Memberikan titik terang mengenai pentingnya ikut serta dalam kegiatan berpolitik sehingga kaum muda mempunyai pandangan terhadap politik

Sumber : Diolah oleh penulis dari hasil wawancara 2018

Pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dilaksanakan dengan menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lusi Wulandari, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, ia menyatakan:

“Bentuk pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan adalah menarik, karena

penyampiannya terdapat canda dan ada alat peraganya” (hasil wawancara dengan Lusi Wulandari, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Penggunaan alat peraga yaitu saat menjelang pemilihan umum sehingga kaum muda benar-benar mempraktikkan cara-cara dalam melaksanakan pemungutan suara.

a. Materi

Materi adalah bahan yang digunakan untuk memberikan pengajaran pendidikan politik. Materi yang digunakan GPK Kecamatan Gondomanan, meliputi: permasalahan politik yang berkembang di Indonesia maupun materi yang berkaitan dengan agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengatakan:

“Materi yang digunakan oleh Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dalam melaksanakan pendidikan politik berdasarkan situasi politik yang sedang berkembang, dari sumber lain atau buku-buku yang menyangkut masalah perpolitikan” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Pendapat lain disampaikan oleh Abidin, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka’bah, yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan politik memang banyak macamnya, tentunya yang berhubungan dengan politik. Selain dalam kegiatan diskusi bersama, saya juga melakukan diskusi langsung dengan ketua Gerakan Pemuda Ka’bah supaya bisa lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dalam kegiatan pendidikan politik” (hasil

wawancara dengan Abidin, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018)

Penyampaian materi pendidikan politik antara orang tua dengan kaum muda terdapat perbedaan, karena antara orang tua dengan kaum muda tidak dapat disamakan, berdasarkan hasil wawancara dengan Hermanto, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, sebagai berikut:

“Materi pendidikan politik yang diberikan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan antara kaum muda dengan orang tua terdapat perbedaan dikarenakan orang tua sudah mengikuti dan ikut serta sejak lama, sehingga mereka lebih banyak tahu dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam politik dibandingkan dengan kaum muda, kaum muda dalam pemberian materi pendidikan politik dilaksanakan sesuai dengan perkembangan politik di Indonesia” (hasil wawancara dengan Hermanto, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 Juni 2018).

Materi pendidikan politik yang diberikan kepada orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan dukungan mereka terhadap GPK, sedangkan yang diberikan kepada kaum muda untuk mengaktifkan mereka dalam mendukung kegiatan organisasi yang disesuaikan perkembangan politik di Indonesia.

b. Metode

Metode yang digunakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dalam memberikan pendidikan politik terhadap kaum

muda dilaksanakan melalui beberapa metode. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rizal, beliau menyatakan:

“Metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab” (hasil wawancara dengan Muhammad Rizal, selaku sekretaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Pendapat Muhammad Rizal diperkuat oleh Hendri Saputra, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, yang menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dalam melaksanakan pendidikan politik yaitu melalui ceramah, tanya jawab” (hasil wawancara dengan Hendri Saputra, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 Juni 2018).

Dari hal di atas dapat dikatakan bahwa metode pendidikan politik yang digunakan Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain karena metode ini mudah digunakan selain itu dapat di terima oleh seluruh peserta.

c. Waktu dan Tempat

Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dalam melaksanakan pendidikan politik mempunyai kesepakatan bersama seluruh fungsionaris maupun anggota dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pendidikan politik. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengatakan:

“Pendidikan politik sudah terjadwal dan continue waktu pelaksanaannya yaitu rutin pada setiap hari Jumat, minggu pertama setiap bulan atau 35 hari sekali (selapan dino), kumpulan rutin semua fungsionaris, anggota maupun kaum muda yang tergabung dalam Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dengan alokasi waktu 2-3 jam mulai jam 2 siang, tempat untuk melaksanakan pendidikan politik ditentukan secara idharoh (keliling) di rumah fungsionaris maupun ranting Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Hal di atas didukung oleh Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, berpendapat lain dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pendidikan politik pelaksanaannya tidak ditentukan, sewaktu-waktu bisa saja, tetapi kalau kumpulan hari jumat itu sebulan sekali waktunya \pm 2 jam di rumah anggota atau kader GPK Kecamatan Gondomanan” (hasil wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan politik dilaksanakan sudah terjadwal dan secara rutin melalui pertemuan rutin setiap hari Jumat pada minggu pertama setiap bulan atau 35 hari sekali (*selapanan*). Alokasi waktu pelaksanaannya \pm 3 jam yang dimulai pada pukul 14.00 WIB, sedangkan tempat yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan

politik sistemnya secara *idharoh* (keliling) dan secara bergilir berada di rumah pengurus GPK Kecamatan Gondomanan.

Pendidikan politik sewaktu-waktu dapat dilaksanakan, tetapi pertemuan rutin setiap hari jumat pada minggu pertama setiap bulan sudah terjadwal dengan alokasi waktu \pm 2 jam di rumah anggota atau kader GPK Kecamatan Gondomanan, kegiatan tersebut merupakan ketentuan yang sudah disepakati bersama antar anggota, kader maupun fungsionaris.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 06 juli 2018 saat mengikuti perkumpulan rutin alokasi waktu yang digunakan adalah dimulai \pm 3 jam mulai pukul 1 hingga pukul 4 sore yang dimulai dari tahlil dan sosialisasi hingga penyampaian tausiyah dari ulama yang bertugas.

2. Pendidikan Politik Non Formal

Pendidikan politik informal merupakan pendidikan yang sifatnya *accidental* dan sering tidak disadari oleh pelaku politik. GPK sebagai milisi sipil dengan basis massa para kaum muda sangat membutuhkan praktek politik informal yang sifatnya sendiri tidak kaku.

Dalam prakteknya GPK Kecamatan Gondomanan sendiri sudah melaksanakan pendidikan informal, walaupun banyak dari mereka tidak

sadar telah melakukan pendidikan politik tidak formal seperti berbincang santai pada saat ngopi, ataupun mengisi waktu luang. Dalam semua kegiatan di atas terjadi pewarisan cita-cita dari penyampaian informasi kepada penerima informasi. Peran dari penyampai maupun penerima disini bisa diambil oleh siapapun, kader maupun para tetua organisasi bisa menjadi pemberi atau penerima informasi.

Praktek praktek pendidikan politik lain yang bersifat informal adalah komunikasi massa secara tidak langsung misalnya adalah kampanye. Banyak dari kaum muda yang sudah menjadi kader GPK Kecamatan Gondomanan tertarik dengan kampanye yang dilakukan oleh GPK, disini membuktikan kampanye yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan meningkatkan minat kaum muda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh GPK Kecamatan Gondomanan.

Hal ini diperkuat oleh Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah mengemukakan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya sendiri kalau ingin mempelajari apa saja yang ada dalam kegiatan pendidikan politik, setelah diadakannya pertemuan saya bincang-bincang dengan ketua Gerakan Pemuda Ka'bah disaat sudah ada waktu luang, karena akan lebih enak jika diskusi berdua dan juga akan lebih bisa dipahami apa yang dibicarakan mengenai kegiatan politik negara” (hasil wawancara dengan Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

Adapun pendapat dari Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Proses pembelajaran dalam pendidikan politik yang dilakukan para anggota GPK ini memang tidak selalu dilakukan pada saat pertemuan saja, namun mereka juga melakukan diskusi pada saat nongkrong bareng supaya bisa saling mengoreksi mana saja dari setiap anggota yang belum paham mengenai pendidikan politik yang sering diperbincangkan dalam setiap pertemuan” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Hal tersebut didukung oleh Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Proses dalam pendidikan politik yang dilakukan setiap anggota tidak hanya dalam pertemuan saja, namun kita juga melakukan diskusi bersama sambil nongkrong atau sambil ngopi bareng. Saya sendiri juga sering menanyakan langsung kepada mas Denny selaku ketua GPK untuk menanyakan mengenai pendidikan politik dengan datang langsung ke rumah beliau” (hasil wawancara dengan Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

Berdasarkan kedua wawancara tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pendidikan politik dari setiap anggota GPK tidak hanya dilakukan pada saat pertemuan saja. Mereka juga melakukan diskusi bersama jika lagi nongkrong ataupun pada saat maen bareng jadi bisa saling mengoreksi apa saja yang belum jelas. Selain itu banyak keuntungan yang didapat dari praktek praktek pendidikan politik informal ini : *pertama*, tidak memerlukan jadwal dan tempat khusus dalam prakteknya.

Kedua, mempererat rasa kekeluargaan antar kader yang secara tidak langsung membuat solid organisasi itu sendiri.

C. Partisipasi Kaum Muda Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta

1. Electoral activity

Electoral Activity yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau pun tidak langsung berkaitan dengan pemilu. *Electoral Activity* ini juga mencakup pemberian suara, sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan umum (Huntington dan Nelson, 2010: 67)

. Para ilmuwan menaruh perhatian pada partisipasi anak muda dalam politik karena jumlahnya yang signifikan dalam angka partisipasi politik dalam suatu negara. Dalam *Technology and Politics: Incentives for Youth Participation* Shanto Iyengar dan Simon Jackman mengatakan “*No other group is as disengaged from elections as youth*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelompok anak muda dikhawatirkan semakin berjarak dengan proses politik. Hal ini ditandai dengan berkurangnya ikatan dengan masyarakat, minimnya ketertarikan dan pengetahuan mengenai isu politik, hingga tumbuhnya sinisme di kalangan anak muda akan demokrasi.

Kaum muda di Kecamatan Gondomanan tidak lepas dari sifat acuh tak acuh akan kegiatan pemilu hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka golput di kota Yogyakarta yang mencapai 29%, hal tersebut didukung dengan

pendapat Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Partisipasi kaum muda di Kecamatan Gondomanan memang sangat rendah mengenai kegiatan politik yang diselenggarakan negara. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan pendidikan politik yang diadakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan ini sedikit demi sedikit bisa mendorong partisipasi kawula muda untuk lebih mengikuti kegiatan politik salah satunya adalah pemilihan umum” (hasil wawancara dengan Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

GPK Kecamatan Gondomanan disini berupaya untuk meningkatkan partisipasi kaum muda dalam memakai hak suaranya, persoalan inti dari kaum muda Kecamatan Gondomanan terutama kaum muda yang sudah menjadi kader GPK Kecamatan Gondomanan adalah tidak menggunakan hak suaranya pada saat pemilu tapi pada kegiatan kampanye politik mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi.

Kegiatan kegiatan seperti kampanye politik memang menjadi primadona bagi para kaum muda untuk melepaskan energi mudanya, tapi patut disayangkan ketikan hal ini berbanding terbalik dengan penggunaan hak suara yang tidak dimaksimalkan. Akan tetapi usaha usaha yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan dalam meningkatkan partisipasi aktif kaum muda patut diapresiasi, karena sedikit demi sedikit kaum muda Kecamatan Gondomanan mulai menunjukkan minatnya akan politik terutama kaum muda yang sudah bergabung dengan GPK Kecamatan Gondomanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilis Setiani selaku anggota GPK Kecamatan Gondomanan, ia mengatakan:

“Iya, kemaren saya mendukung pak Fauzi yang merupakan calon DPRD Kota Yogya dari PPP, saya juga mengikuti kegiatan kampanyenya” (hasil wawancara dengan Lilis Setiani, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Hal ini juga diperkuat dengan dengan pendapat Lusi Wulandari, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Saya sebagai kawula muda dan juga sebagai anggota Gerakan Pemuda Ka’bah merasa terdorong setelah adanya kegiatan pendidikan politik yang diselenggarakan di lingkup Gerakan Pemuda Ka’bah ini. Partisipasi yang ditunjukkan oleh kawula muda anggota Gerakan Pemuda Ka’bah awalnya yang sering melakukan golput saat pemilihan umum, namun setelah sering mengikuti pendidikan politik yang diadakan Gerakan Pemuda Ka’bah sekarang tidak pernah lagi melakukan golput saat ada pemilihan umum” (hasil wawancara dengan Lusi Wulandari, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kawula muda yang masuk dalam anggota Gerakan Pemuda Ka’bah sekarang ini memiliki partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan politik hal ini merupakan efek dari adanya kegiatan pembelajaran politik yang diselenggarakan oleh Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan. Bahkan GPK secara organisasi berkomitmen dan sudah membangun erjasama dengan pihak kepolisian untuk menjaga ketertiban dan kedamaian pada pemilu 2019, dengan medeklarasikan 4 sikap.

Pertama, GPK menganggap pemilu penting sebagai penentu arah dan masa depan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua, GPK mendukung penuh pemilu yang damai, demokratis, dan tidak menyalahi konstitusi.

Ketiga, GPK mendukung dan akan ikut bekerja sama dengan kepolisian dan pihak pihak terkait untuk menciptakan situasi kondusif sehingga pemilu dapat terselenggara tanpa adanya hambatan.

Keempat, GPK mengajak seluruh masyarakat terutama masyarakat Yogyakarta untuk turut berpartisipasi menggunakan hak suaranya dalam pemilu 2019.

Dengan terciptanya komitmen di atas menunjukkan kesungguhan GPK dalam pertama, ikut berpartisipasi aktif meningkatkan kesadaran politik masyarakat terutama kaum muda dengan ikut serta dalam proses penyelenggaraan pemilu dan kedua, untuk terus mencoba memperbaiki citra buruk dari GPK itu sendiri di tengah kalangan masyarakat.

2. Organizational activity

Dalam partisipasi dalam berorganisasi sendiri kaum muda sangat antusias hal ini dibuktikan dengan GPK Kecamatan Gondomanan tidak pernah kebingungan dalam kekosongan struktur, berdasarkan hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau menyatakan:

“Tanggapan dari kaum muda sangat simpati dan signifikan bahkan aktif dan ikut serta dalam kegiatan GPK, Muhammad Rizal merupakan salah satu bukti keikutsertaan anggota muda yang berpartisipasi aktif dalam Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, karena ia bergabung dan dipercayai untuk menjadi sekretaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan. Hal tersebut merupakan salah satu bukti partisipasi aktif kaum muda dalam Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Dukungan dan simpatisan GPK yang signifikan dalam ikut serta kegiatan yang dilaksanakan GPK, merupakan bentuk partisipasi aktif mereka terhadap GPK, selain itu adanya kaum muda yang telah menjadi fungsionaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, Muhammad Rizal yang mendapat kepercayaan menjadi sekretaris merupakan bentuk partisipasi aktif kaum muda terhadap GPK Kecamatan Gondomanan.

Didukung hasil wawancara dengan Abidin, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka’bah yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Partisipasi kawula muda di lingkup Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan memang tergolong sudah baik. Mereka semua didorong untuk mengikuti kegiatan politik di dalam negara melalui pembelajaran dalam kegiatan pendidikan politik. Dalam kegiatan pendidikan politik kawula muda dijelaskan mengenai pentingnya kehidupan berpolitik dalam suatu negara” (hasil wawancara dengan Abidin, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

Dari hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kawula muda yang masuk dalam anggota Gerakan Pemuda Ka’bah sekarang ini memiliki partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan politik. Partisipasi kaum muda di Kecamatan Gondomanan terdorong dengan adanya kegiatan pembelajaran

politik yang diselenggarakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah. GPK mempunyai peranan yang sangat penting yaitu ikut serta dalam melaksanakan pendidikan politik terhadap masyarakat khususnya kaum muda untuk meningkatkan partisipasi aktif, melalui pendidikan politik yang dilaksanakan yaitu pertemuan rutin, pengajian dan lain-lain yang proses pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap mulai dari pemberian informasi kepada khalayak umum hingga melakukan evaluasi. Salah satu bentuk partisipasi kaum muda terhadap GPK adalah menjadi fungsionaris GPK, ikut serta dalam kampanye, mendukung dan memilih calon dari PPP dalam pemilihan umum.

3. *Violence*

Partisipasi kaum muda Kecamatan Gondomanan yang tercermin dari kader GPK Kecamatan Gondomanan memang sudah sampai tahapan *violence*. Hal ini memang trademark dari GPK Kecamatan Gondomanan sendiri yang memiliki kader loyal dan militan. Militansi kader GPK terbukti dengan aksinya yang berani beradu fisik dengan kelompok lain yang bersebrangan dengan spirit yang dibawa oleh GPK Kecamatan Gondomanan.

Aksi akasi massa seperti sweeping alcohol, aksi tolak LGBT, dan anti ahok merupakan sedikit contoh dari aksi aksi yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan. Hal ini sebenarnya menjadi pisau bermata dua bagi GPK Kecamatan Gondomanan dikarenakan masyarakat sendiri tidak senang akan

aksi aksi massa yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan. Berdasarkan hasil wawancara salah satu warga ngabean :

“Kampanye kampanye yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan sangat mengganggu warga mas” (Wawancara dengan warga Ngabean, tanggal 12 juli)

Pemilu 2014 merupakan salah satu kejadian berdarah bagi GPK dan juga simpatisan PDIP, konflik antara kedua kubu pecah di persimpangan Ngabean. Tribun news menjelaskan bentrokan dipicu adanya isu perusakan alat peraga kampanye oleh simpatisan PDIP. Meskipun peristiwa tersebut tidak menimbulkan korban jiwa tapi banyak kerugian publik yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut, kemacetan jalan terjadi di berbagai titik dan juga toko toko milik warga sekitar tutup dikarenakan para pemilik yang ketakutan.

Tidak hanya berhenti disitu konflik yang terjadi antara GPK dan simpatisan PDIP terus berlanjut hingga menimbulkan korban jiwa. Setelah mengikuti kegiatan tabligh akbar simpatisan PPP diserang dua pemuda yang tidak dikenali menggunakan motor matic saat melewati kebun agung dekat dengan pohon beringin Kronggahan, Mlati, Sleman. Pelaku menyerang dengan menggunakan kembang api dan senjata tajam , keduanya meninggalkan TKP setelah berhasil melukai kedua simpatisan PPP. Salah satu dari mereka yaitu Didin Bolawen akhirnya meninggal dunia akibat mengalami luka serius di leher (Prabowo,2016).

Dari rentetan fakta fakta diatas GPK Kecamatan Gondomanan memang memiliki tingkat militansi yang tinggi, partisipasi yang berbentuk

kekerasan sudah menjadi hal biasa bagi mereka. Akan tetapi hal itu menjadi koreksi sendiri bagi GPK Kecamatan Gondomanan karena sudah banyak merugikan masyarakat dan menjadi image yang buruk bagi mereka sendiri, GPK Kecamatan Gondomanan mulai berbenah diri untuk memperbaiki citra mereka dengan berbagai macam cara.